

# Faktor - Faktor Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit X di Kabupaten Badung

Ni Putu Aryati Suryaningsih<sup>1\*</sup>, Adi Purwahita<sup>1</sup>,  
Anak Ayu Sri Saraswati<sup>2</sup>, Siti Nur Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi Klinis, Universitas Bali Internasional

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bali Internasional

**ABSTRAK** **Latar Belakang:** Diabetes mellitus (DM) merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat gangguan dalam mengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Kepatuhan dalam menggunakan obat merupakan hal penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien diabetes mellitus. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit X di Kabupaten Badung. **Metode:** Metode dalam penelitian adalah cross sectional dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 71 pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit X pada bulan Januari 2019. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner tingkat pengetahuan dan Morisky Medication Adherence Scale 8 items. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariate, analisis bivariate dengan uji Chi Square Test dan analisis multivariat dengan menggunakan Binary Logistic Regression. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah faktor pendidikan (  $p = 0,021$  ) dan faktor jenis kelamin ( $p=0,073$ ). Faktor pengetahuan ( $p= 0,470$ ), status pekerjaan ( $p = 0,511$ ) dan jumlah obat ( $p = 0,964$ ) yang diterima tidak memiliki hubungan bermakna dalam kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2. **Kesimpulan:** Kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan jenis kelamin.

*Kata kunci: Diabetes Mellitus Tipe 2, Kepatuhan penggunaan obat, Pasien rawat jalan.*

**ABSTRACT** **Background:** Diabetes mellitus is a symptoms that appears caused by impaired ability of the body to control blood glucose level in the body. Patient medication adherence is important to prevent any complication in diabetes mellitus patients. **Purpose:** This study aims to know the factors that influence the use of antidiabetic drugs to the patients of type 2 diabetes mellitus at Outpatient Poly in X Hospital, Badung Regency. **Method:** Cross sectional method is applied with purposive sampling as the sampling technique. 71 patients with tipe 2 diabetes at Outpatient Poly X hospital has been used as samples on January 2019. Questionnaire has been used as an instrument of the study. Using univariate and bivariate analyses with Chi Square Test and multivariate analyses with Binary Logistic Regression. **Result:** The study showed that educational factor ( $p=0,021$ ) and gender factor ( $p=0,073$ ) were associated with the factors that affected patient medication adherence. At the mean time, knowledge factor ( $p = 0,470$ ), status of work ( $p =0,511$ ), and quantity of drugs (0,964) received were not significantly associated with patient medication adherence at Outpatient Poly in X hospital.. **Conclusion:** Patient medication adherence in type 2 diabetes mellitus at the Outpatient Poly at X Hospital is influenced by education and gender factors.

*Keywords: Tipe II diabetes mellitus, medication adherence, Outpatients*

\*Correspondence [aryatisuryaningsih@iikmpbali.ac.id](mailto:aryatisuryaningsih@iikmpbali.ac.id)

Submitted July 11<sup>st</sup>, 2020

Accepted July 16<sup>th</sup>, 2020

Published August 31<sup>st</sup>, 2020

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat gangguan dalam mengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Gangguan kadar gula dalam tubuh disebabkan oleh terganggunya sekresi hormon insulin yang tidak adekuat atau resistensi insulin atau bahkan terjadinya gangguan yang disebabkan oleh keduanya (Aini 2017). Prevalensi kejadian diabetes mellitus tipe 2 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Indonesia menduduki peringkat ketujuh dari 10 negara terbesar penderita DM di dunia. Jumlah penderita sebanyak 10 juta jiwa pada tahun 2015. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2040 yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa penderita sehingga dapat dikatakan bahwa akan terjadi peningkatan penderita sebanyak 56,2% dari tahun 2015 sampai 2040 (International Diabetes Federation. 2015).

Data Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa Bali berada pada urutan ke empat belas dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia (1,3%) yang menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus di Bali cukup tinggi dan meningkat sesuai peningkatan usia, namun cenderung menurun pada usia  $\geq 65$  tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013). Kabupaten Badung menempati urutan ke empat dari sembilan kabupaten / kota yang ada di Bali dengan prevalensi (1,3%) (Puspita 2016). Ketidaktepatuhan dalam pengobatan diabetes mellitus saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan penyakit diabetes mellitus. Tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 lebih rendah dibandingkan penderita diabetes mellitus tipe 1 yang dapat disebabkan oleh regimen terapi yang bersifat kompleks dan polifarmasi serta adanya efek samping obat yang dapat timbul

selama pengobatan berlangsung sehingga peningkatan kepatuhan memiliki peran penting dalam pengendalian penyakit diabetes mellitus (Srikartika dkk. 2016). Hasil studi yang pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Banyudono Boyolali tahun 2015 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang pasien diabetes mellitus didapatkan 7 pasien diabetes mellitus menyatakan tidak mematuhi serangkaian pengobatan yang diberikan oleh dokter, terutama dalam kepatuhan minum obat, dengan alasan lupa dan bosan harus mengonsumsinya setiap hari (Srikartika dkk. 2016).

Masalah ketidaktepatuhan dalam penggunaan obat ini menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh pada kepatuhan penggunaan obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli rawat jalan di Rumah Sakit X Kabupaten Badung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Rawat Jalan di Rumah Sakit X. Manfaat dari penelitian ini untuk mendapatkan data tingkat kepatuhan penggunaan obat yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan KIE kepada pasien dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pelayanan kesehatan pada pasien yang dalam hal ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani rawat jalan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit X Kabupaten Badung. Subjek penelitian ini adalah pasien diabetes

mellitus tipe 2 yang datang kontrol pada bulan Januari 2019 ke poli rawat jalan di Rumah Sakit X Kabupaten Badung yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Variabel pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel terikat. Status pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, jumlah item obat sebagai variabel bebas. Umur, jenis kelamin dan lama menderita penyakit sebagai variabel perancu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner data diri, kuisioner tingkat pengetahuan dan kuisioner kepatuhan (MMAS-8). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis univariat dilakukan dengan menghitung frekuensi tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dengan kepatuhan penggunaan obat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Analisis multivariate dilakukan dengan menggunakan uji binary logistic untuk melihat variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 46 orang (64,8%). Umur pasien sebagian besar responden berumur > 58 tahun 38 orang (53,5%) dan sebagian besar responden menderita penyakit DM tipe 2 selama  $\leq$  5 tahun 45 orang (63,4%). Karakteristik status pekerjaan sebagian besar responden bekerja 48 orang (67,6%). Dilihat dari pendidikan terakhir sebagian responden pendidikan rendah 36 orang (50,7%) dan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang

penyakit dan pengobatan tinggi 46 orang (64,8%) karakteristik jumlah obat yang diterima sebagian besar responden menerima obat  $\geq$  2 item obat 59 orang (83,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)
Jenis kelamin	
Perempuan	25 (35,2%)
Laki-laki	46 (64,8%)
Umur	
$\leq$ 58 tahun	33(46,5%)
>58 tahun	38(53,5%)
Lama menderita	
$\leq$ 5 tahun	45 (63,4%)
>5 tahun	26 (36,6%)
Status Pekerjaan	
Bekerja	48 (67,6%)
Tidak bekerja	23 (32,4%)
Pendidikan Terakhir	
Rendah (<SMA)	36 (50,7%)
Tinggi ( $\geq$ SMA)	35 (49,3%)
Pengetahuan	
Sedang	25 (35,2%)
Tinggi	46 (64,8%)
Jumlah obat	
<2 item obat	12 (16,9%)
$\geq$ 2 item obat	59 (83,1%)
Kepatuhan Kepatuhan	
Rendah	30 (42,3%)
Kepatuhan Tinggi	41 (57,7%)
Jumlah	71 (100%)

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah faktor jenis kelamin dan faktor pendidikan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan terdapatnya hubungan bermakna antara jenis kelamin dan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli rawat jalan rumah sakit X.

Tabel 2. Hubungan karakteristik jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes

Jenis	Kepatuhan	P	OR
-------	-----------	---	----

kelamin	Kepatuhan rendah		Kepatuhan tinggi		Total		value	
	f	%	f	%	f	%		
Perempuan	7	28%	18	72%	25	100%	0,073	0,389
Laki-laki	23	50%	23	50%	46	100%		
Total	30	42,3%	41	57,7%	71	100%		

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara karakteristik jenis kelamin dan kepatuhan penggunaan obat memiliki hubungan bermakna secara statistik ( $p = 0.073$ ). Nilai OR = 0,389 yang artinya perempuan memiliki resiko 0,389 kali lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam penggunaan obat antidiabetes.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan pendidikan memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2 ( $p = 0,021$ ) dengan nilai OR = 3,125. Orang yang pendidikan tinggi memiliki peluang 3,1 kali untuk patuh dibandingkan dengan orang yang pendidikan rendah . Faktor – faktor lain

seperti karakteristik umur tidak memiliki hubungan bermakna secara statistik ( $p = 0.349$ ). Nilai OR = 0,635 yang artinya orang dengan umur  $\leq 58$  tahun berpeluang lebih patuh 0,6 kali dibandingkan orang yang berumur  $>58$  tahun. Pada karakteristik lama menderita dengan kepatuhan penggunaan obat tidak memiliki hubungan bermakna secara statistik ( $p = 0.133$ ) dengan nilai OR = 0,473. Nilai OR menunjukkan bahwa orang dengan lama menderita penyakit  $\leq 5$  tahun berpeluang 0,4 kali lebih patuh dibandingkan dengan orang yang menderita penyakit  $>5$  tahun.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat antidiabetes

Jenis kelamin	Kepatuhan				Total	P value	OR	
	Kepatuhan rendah		Kepatuhan tinggi					
	f	%	f	%				
Pendidikan Rendah	20	55,6%	16	44,4%	36	100%	0,021	3,125
Pendidikan Tinggi	10	28,6%	25	71,4%	35	100%		
Total	30	42,3%	41	57,7%	71	100%		

Sumber: Hasil penelitian (data diolah).

Dilihat dari status pekerjaan dengan kepatuhan penggunaan obat tidak memiliki hubungan bermakna secara statistik ( $p = 0.511$ ) dengan nilai OR = 1,399. Nilai OR menunjukkan bahwa pasien yang bekerja memiliki peluang yang sama untuk patuh dalam penggunaan obat antidiabetes karena pasien pasien memiliki peluang yang sama untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan obat.

Berdasarkan karakteristik pengetahuan dan kepatuhan penggunaan

obat tidak memiliki hubungan bermakna secara statistik ( $p = 0.470$ ) dengan nilai OR = 1,436. Orang dengan rendah tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan pengetahuan rendah.

Berdasarkan karakteristik jumlah item obat yang diterima dan kepatuhan penggunaan obat tidak memiliki hubungan bermakna secara statistik ( $p = 0,964$ ) dengan nilai OR = 0,971. Orang yang menerima obat  $\geq 2$  item memiliki peluang rendah untuk patuh

dibandingkan dengan orang yang menerima obat <2 item. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat adalah faktor pendidikan dan jenis kelamin dengan nilai  $p = 0,010$  dan  $p = 0,031$ .

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square test* yang dilakukan pada 71 responden dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit X adalah faktor jenis kelamin dan faktor pendidikan. Nilai uji *chi-square test* yang diperoleh adalah jenis kelamin dan pendidikan memiliki nilai  $p$  value < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara faktor jenis kelamin dan pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan obat antidiabetes.

Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan prevalensi penderita diabetes mellitus tipe 2 pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan memiliki resiko menderita diabetes mellitus tipe 2 lebih besar dibandingkan laki-laki setelah usia 30 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013). Wanita lebih beresiko mengidap diabetes mellitus karena secara fisik wanita memiliki peluang mengalami peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Sindroma sirkulasi bulanan seperti *premenstrual syndrome*, pasca menopause yang membuat distribusi lemak tubuh hormonal mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut juga menyebabkan wanita beresiko menderita diabetes mellitus tipe 2. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam mengatur pola makan. Umumnya wanita lebih

memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibandingkan laki-laki. Wanita lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan dari pada laki-laki dan wanita lebih berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan dibandingkan laki-laki (Kusumawati 2015).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat antidiabetes. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo 2010). Responden dengan pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk menjaga pola hidupnya agar tetap sehat (Puspita 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat (Aini 2017). Hal ini, karena pada pasien diabetes mellitus dengan tingkat pendidikan tinggi dapat lebih memahami informasi terapi pengobatan yang diberikan dokter. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seorang tersebut akan lebih mudah untuk menerima informasi (Boyoh, Kaawoan, dan Bidjuni 2015). Menerima informasi yang diberikan dokter atau tenaga kesehatan lain dengan baik dapat mendorong penderita menjadi lebih patuh dalam pengobatan sesuai dengan anjuran yang diberikan.

Pada Penelitian ini juga menunjukkan hampir sebagian besar pasien memiliki tingkat pendidikan (SMA). Pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan tingkat pendidikan SMA dianggap mampu menerima informasi dengan baik sehingga informasi yang

diberikan oleh dokter, apoteker atau tenaga kesehatan lainnya dapat dipahami dan diterapkan. Selain itu, pasien dengan pendidikan tinggi akan lebih peduli terhadap kesehatan yang akan mendorong seseorang untuk patuh dalam penggunaan obat antidiabetes terutama pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli rawat jalan rumah sakit X.

Faktor – faktor lain dalam penelitian ini seperti status pekerjaan, pengetahuan dan jumlah item obat tidak memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit X. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang lebih singkat dan jumlah sampel yang sedikit sehingga pada beberapa variabel tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan kepatuhan penggunaan obat.

### SIMPULAN

Dapat disimpulkan Faktor yang berpengaruh pada kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit X Kabupaten Badung adalah tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Hubungan antara faktor pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes menunjukkan adanya hubungan bermakna secara statistik. Sedangkan, untuk faktor pengetahuan, status pekerjaan dan jumlah item obat yang diterima tidak memiliki hubungan bermakna.

### SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes. Selain itu dapat dilakukan

penelitian dengan sampel lebih besar untuk melihat hubungan variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat. Dan saran bagi instansi adalah agar dokter, perawat, dan tenaga kefarmasian saling bekerja sama untuk mengoptimalkan KIE terkait kepatuhan penggunaan obat antidiabetes kepada semua pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani rawat jalan terutama.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Ayu Nissa. 2017. “Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Thitrowardojo Purworejo Tahun 2017.” *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. “Riset Kesehatan Dasar 2013.” *Riset Kesehatan Dasar 2013*. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil\\_Riskesdas\\_2013.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf).
- Boyoh, M., A. Kaawoan, dan H. Bidjuni. 2015. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 3 (3): 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9520>.
- International Diabetes Federation. 2015. *IDF Diabetic Atlas 7th Edition*. International Diabetes Federation.
- Kusumawati, Idha. 2015. “Kepatuhan Menjalani Diet Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37443/>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Puspita, Exa. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan." *Universitas Negeri Semarang*.

Srikartika, Valentina Meta, Annisa Dwi Cahya, Ratna Suci, dan Hardiati. 2016. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* 6 (3): 205–12. <https://doi.org/10.22146/jmpf.347>.